

**PERENCANAAN SELEKSI PEMUNGUTAN ANAK
ASUH DI YAYASAN YATIM PIATU AL-HIKMAH
SIDOMULYO BANGSAL MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S. Sos I)**



Oleh :

**HERNIK KHOIRUN NISAK
NIM: BO. 4301097**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
JUNI 2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Hernik Khoirun Nisak ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 - Juni - 2005

Pembimbing



Bambang Subandi, M.Ag.

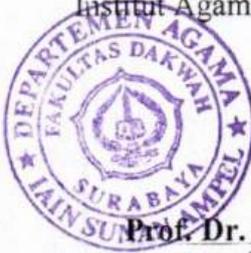
NIP. 150 311 332

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

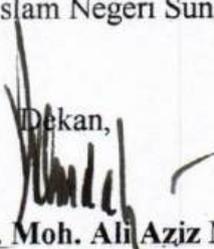
Skripsi oleh Hernik Khoirun Nisak ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juni 2005

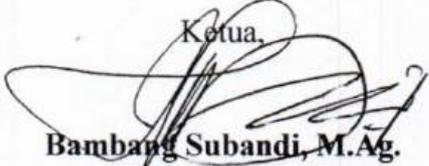
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



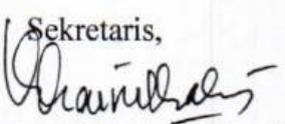
Dekan,


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz M.Ag.
Nip.150216541

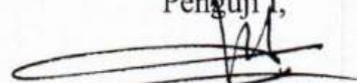
Ketua,


Bambang Subandi, M.Ag.
Nip. 150311332

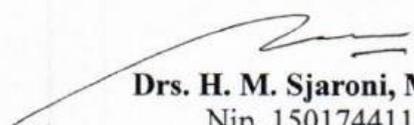
Sekretaris,


Ahmad Khoirul Hakim, S.Ag. M.Si.
Nip. 150327211

Penguji I,


Drs. M. Taqwin Suji.
Nip. 150190295

Penguji II,


Drs. H. M. Sjaroni, M.Ag.
Nip. 150174411

ABSTRAKSI

Hernik Khoirun Nisak, 2005 “Perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto”

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) menetapkan tujuan, (2) merumuskan keadaan, (3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (4) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan deskriptif kualitatif sebagai suatu pendekatan dengan jenis penelitian survei, sesuai dengan permasalahan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi, setelah data terkumpul maka dianalisis dengan mengumpulkan teknik analisis Domain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

Pertama, tujuan utama dari Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, adalah meringankan beban fakir miskin khususnya anak-anak terlantar. Sedangkan tujuan dari perencanaan seleksi pemungutan sendiri adalah karena terbatasnya faktor-faktor dana yang dimiliki. Kedua, keadaan yang ada di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah adalah kurangnya dana atau sedikitnya donatur yang mereka terima, akibatnya harus diadakan penyeleksian terlebih dahulu sebelum menerima anak asuh. Ketiga, adanya faktor penunjang dan penghambat, dalam internal dan eksternal, misalnya faktor penunjang internal optimisnya para pengurus dalam mendidik anak asuh, sedangkan eksternal, rasa simpatik dari sebagian warga masyarakat yang ingin memajukan dan membantu masalah dana Yayasan., Keempat, adanya program jangka panjang dan jangka pendek di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, misalnya program jangka pendek, meningkatkan kemampuan pemahaman dan pelaksanaan bidang keagamaan bagi para anak asuh, sedangkan jangka panjang, penyempurnaan sarana dan prasarana, mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi perencanaan adalah hal yang penting dalam menjalankan suatu organisasi.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2005 032 MP	No. REG : D-2005/MPD/032
ASAL BUKU :	
DAFTAR ISI	
TANGGAL :	

SAMPUL HALAMAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS	16
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	16
1. Perencanaan	16
a. Pengertian perencanaan	16
b. Unsur-unsur perencanaan	20
c. Ciri-ciri, sifat dan syarat perencanaan	22
d. Manfaat dan kelemahan perencanaan	22
e. Tingkat-tingkat perencanaan	23
f. Empat Tahap Dasar Perencanaan	24
2. Seleksi	25
a. Pengertian seleksi	25
b. Proses seleksi	26
c. Tujuan seleksi	27
d. Metode seleksi	27
3. Pemungutan	28
a. Pengertian pemungutan	28
b. Tujuan pemungutan	29

4. Anak Asuh	30
a. Pengertian anak asuh	30
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Data	33
B. Sasaran Penelitian	34
C. Tahap Penelitian	34
1. Tahap Pra Lapangan	34
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	36
3. Tahap Analisa Data	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40
2. Observasi	41
F. Informan	42
G. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	44
A. Riwayat Singkat Berdirinya Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah	44
B. Susunan Kepengurusan	46
C. Data Yayasan	49
D. Sumber Dana	50
E. Struktur Organisasi	51
F. Tata Kerja Pengurus (<i>Job Description</i>) Personalia	52
G. Jumlah Anak Asuh	54
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Penyajian Data	56
B. Analisa Data	76
BAB VI : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenyataan dewasa ini, masih terdapat sejumlah besar anak-anak terlantar, yang karena keadaan terlantarnya tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya sehingga tidak mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Untuk meminimalkan anak-anak terlantar, maka diperlukan partisipasi masyarakat antara lain dengan mendirikan lembaga sosial yang bertugas mengurus dan memelihara anak-anak terlantar untuk dijadikan anak asuh agar kehidupan mereka lebih terjamin di kemudian hari.

Anak asuh adalah anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu atau penyandang cacat atau dari daerah terpencil yang mengikuti pendidikan dasar 9 tahun.

Adapun bantuan sosial anak asuh adalah yang sifatnya berkesinambungan dan diberikan dalam jangka waktu tertentu kepada anak dari keluarga tidak mampu, anak penyandang cacat dan atau anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil dengan maksud agar anak tersebut dapat mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan hingga tamat dengan wajar dalam rangka wajib belajar.¹

¹ Joko Cahyono, *Peranan Yayasan Lembaga GN-OTA Propinsi Tingkat I Jawa Timur dalam Mensukseskan Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun*, Tarbiyah PAI, 2004, hal. 18.

Sedangkan anak yatim adalah anak yang ditinggalkan mati ayahnya selagi ia belum mencapai umur baligh, dalam Islam anak yatim mempunyai kedudukan tersendiri daripada anak-anak lainnya. Mereka mendapat perhatian khusus dari Rasulullah SAW. Ini tidak lain demi untuk menjaga kelangsungan hidupnya agar jangan sampai terlantar hingga menjadi orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, banyak sekali hadith-hadits beliau yang menyatakan betapa mulianya orang yang mau memelihara anak yatim atau menyantuninya, tetapi anjuran beliau itu sampai kini belum begitu mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat, hanya sebagian kecil saja umat Islam yang mau memperhatikan anjuran beliau. Hal ini semestinya tidak layak dilakukan umat Islam yang inti ajarannya banyak menganjurkan saling tolong menolong sesama umat Islam, dan bahkan umat Islam, dan bahkan umat selain Islam.²

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya orang yang memakan harta anak yatim secara lalim, sebenarnya mereka itu menelan api neraka sepuluh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala” (An-Nisa’: 10)

Dari ayat tersebut dengan tegas menunjukkan larangan bagi orang-orang yang berlaku lalim terhadap anak yatim.³

Undang-undang RI No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak merumuskan bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 116

³ Ahmad Sunarto, *Khuthbah Jum'ah Bimbingan Budi Luhur*, Surabaya: Bintang Terang, 1993, hal. 5 – 8.

penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara jasmani rohani dan sosial. Berdasarkan undang-undang tersebut berarti bahwa asuh anak pertama-tama dan terutama menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua, akan tetapi apabila orang tua sudah tidak ada tidak diketahui adanya atau nyata-nyata tidak mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, maka panti asuhan dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan, mengembangkan potensi anak.

Panti asuhan sebagai sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar sudah lama dilaksanakan di Indonesia dalam sejarah perkembangannya panti asuhan menunjukkan adanya berbagai variasi dalam pengorganisasiannya, pelaksanaan program pelayanan maupun cara-cara pengasuhnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi dan kemampuan panti yang beraneka ragam.

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar memberikan pelayanan pengganti/perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Adapun tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

Dan yang menjadi sasaran panti asuhan adalah:

1. Anak yatim piatu terlantar berusia 0 – 21 tahun.
2. Anak terlantar, adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya, sehingga anak tersebut tidak memperoleh perawatan dan asuhan secara wajar yang mengakibatkan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik, perkembangan mental.
3. Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang mengalami perpecahan atau anak-anak yang mengalami ketegangan di dalam rumah tangga tidak ada suasana yang akrab serta tidak ada kasih sayang atau perhatian dari orang tua.⁴

Al-Hikmah adalah sebuah lembaga sosial yang berupa yayasan yatim piatu yang mendidik dan mengasuh anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak miskin. Yayasan ini didirikan dengan bertujuan untuk menyantuni anak yatim dan anak terlantar, pembentukan lembaga sosial yayasan yatim piatu al-Hikmah juga dilatarbelakangi oleh alasan keagamaan karena dalam ajaran agama Islam sangat

⁴ Dokumen Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, Sidomulyo Bangsal Mojokerto.

dianjurkan untuk menyantuni anak terlantar dan yatim piatu dan barangsiapa yang melakukannya secara ikhlas akan diberi pahala yang tak ternilai harganya, sebelum anak-anak kurang mampu diterima di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, maka para pengurus yayasan tersebut terlebih dahulu perlu diadakan proses penyeleksi anak asuh dari berbagai kelurahan dengan tujuan agar kehidupan mereka lebih terjamin. Alasan mengapa perlu diadakannya proses penyeleksian karena terbatasnya dana donatur yang diterima, untuk sementara Yayasan tersebut hanya menerima dana dari Kabupaten dan dari beberapa donatur yang tidak banyak jumlahnya. Oleh karena itu, proses penyeleksian ini benar-benar selektif dan dilihat dari segi finansialnya agar di dalam jangka waktu berikutnya, masalah dana tidak sampai kekurangan. Dalam penyeleksian ini, para pengurus Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah dibantu oleh beberapa pihak kelurahan setempat untuk menyeleksi beberapa anak yang perlu diasuh, dan dalam penyeleksian ini betul-betul dilihat dari segi ketidakmampuan orang tua tersebut dalam membiayai anaknya untuk meneruskan pendidikan 9 tahun dan dalam yayasan ini tidak hanya mengambil dari satu kelurahan saja akan tetapi dari berbagai kelurahan di Mojokerto.

Dalam sistem pemungutan, penulis mengacu pada Kamus Bahasa Indonesia. Pemungutan berasal dari kata pungut anak atau anak piaraan maksudnya anak pungut, saudara (jadi) saudara karena diambil anak oleh orang

tuanya, mengambil orang untuk dijadikan orang gajian misalnya anak yang terlantar.⁴

Adapun proses pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah adalah para pengurus mendatangi setiap kantor kelurahan yang ada di Kecamatan Bangsal dan sekitarnya dan meminta data fakir miskin, setelah data telah diterima para pengurus Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, maka para pengurus didampingi anggota kelurahan untuk mendatangi rumah-rumah yang dituju, atau rumah-rumah pra fakir miskin, dan apabila anak dari orang tua tersebut bersedia untuk dijadikan anak asuh dari Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, maka informasi selanjutnya akan menyusun.

Pengelolaan Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah ini diperlukan manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam fungsi manajemen, planning menempati urutan pertama. Berarti perencanaan harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Dan perencanaan juga diperlukan dalam menentukan program untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan sebuah Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah ini segala yang akan dilakukan hendaknya harus direncanakan untuk mengurangi ketidakpastian juga untuk mengetahui lebih mendalam perencanaan dan pelaksanaan program Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah.

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hal. 777

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto?
2. Bagaimana merumuskan keadaan saat ini dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto?
3. Bagaimana mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto?
4. Bagaimana mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menggambarkan bagaimana menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto.
2. Untuk menggambarkan bagaimana merumuskan keadaan saat ini dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto.

3. Untuk menggambarkan bagaimana mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto.
4. Untuk menggambarkan bagaimana mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan kepustakaan tentang fungsi manajemen untuk Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, terutama yang berkaitan dengan perencanaan.

2. Secara praktis

Diharapkan untuk bahan masukan dan acuan bagi para pengasuh Yayasan Panti Asuhan akan pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan aktivitasnya sehingga dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.

E. Definisi Konsep

1. Perencanaan didefinisikan oleh G. R. Terry dan LW Rue sebagai proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.⁶

⁶ G. R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hal. 43.

Perencanaan merupakan suatu proses dengan mana seorang manajer melihat ke masa depan dan menemukan alternatif-alternatif arah kegiatan. Bab ini menggariskan esensi perencanaan yang merupakan garis umum yang mengilhami tiap keputusan manajemen karena perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang telah menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi demikian banyak keputusan-keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁶

Sedangkan menurut Billy E. Goatz, yang dikutip langsung oleh Sukarna dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen*, *planning* adalah pemilihan yang fundamental dan persoalan *planning* timbul ketika terdapat alternatif-alternatif.⁷

Untuk mengklasifikasikan rencana terdapat dua jenis utama, yaitu:

Rencana Strategik: Rencana ini dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, yakni untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi tersebut. Perencanaan strategik adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategik itu dilaksanakan.

⁶ Joseph L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1998, hal. 90 – 91.

⁷ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung, Mandar Maju, 1992, hal. 10.

Rencana Operasional, rencana ini memberikan perincian tentang bagaimana rencana strategik dilaksanakan, rencana operasional terdiri dari dua jenis utama yaitu:

- a. *Rencana sekali pakai* dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan ditinggalkan manakala tujuan tersebut telah dicapai.
- b. *Rencana tetap* merupakan rancangan yang sudah dilakukan untuk menangani situasi yang terjadi berulang kali dan dapat diperkirakan.⁸

Pada umumnya sesuatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur, yaitu: the why, the where, the when, the who, dan the how. Jadi sesuatu rencana yang baik pertanyaan sebagai berikut:

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d. Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- e. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?⁹

2. Seleksi Pemungutan Anak Asuh

Seleksi adalah kegiatan memilih karyawan yang paling tepat dan dalam jumlah yang tepat pula dari calon-calon pelamar untuk dapat memilih karyawan yang paling tepat dalam jumlah yang tepat.¹⁰

⁸ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru, 1990, hal. 59 – 61.

⁹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1990, hal. 48 – 49.

¹⁰ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996, hal. 31.

Adapun langkah-langkah dalam proses seleksi yang biasanya ditempuh:

- a. Penerimaan surat lamaran
- b. Penyelenggaraan ujian
- c. Wawancara seleksi
- d. Pengecekan latar belakang pelamar dan surat-surat referensinya.
- e. Evaluasi kesehatan
- f. Wawancara oleh manajer yang akan menjadi atasan langsungnya.
- g. Pengenalan pekerjaan, dan
- h. Keputusan atas lamaran.¹¹

Namun tidak semua langkah-langkah proses seleksi digunakan oleh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah akan tetapi hanya sebagian saja karena bukan seleksi penerimaan kerja pegawai akan tetapi seleksi penerimaan anak asuh di sebuah yayasan.

Pemungutan anak di Indonesia pada umumnya dilakukan dengan upacara keagamaan, diumumkan dan disaksikan pejabat dan tokoh agama, agar jelas statusnya. Setelah selesai upacara, si anak menjadi anggota penuh dari kerabat yang mengangkatnya, dan terputus hak warisnya dan kerabatnya yang lama.

Anak pungut adalah anak orang lain yang dianggap anak sendiri oleh orang tua yang memungut dengan resmi menurut hukum adat setempat,

¹¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen SDM*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hal. 137.

dengan tujuan untuk kelangsungan keturunan dan atau pemeliharaan atas harga kekayaan rumah tangga.

Inti pemungutan atau pengangkatan anak menurut hukum Islam adalah mubah. Namun, sesuai dengan sifat mubah dalam Islam yang data tergantung pada situasi dan kondisi serta maksudnya, maka kedudukannya bisa menjadi sunnah atau sebaliknya haram.

Menurut Ahmad al-Barri, mengambil dan memelihara anak terlantar adalah wajib. Hal ini menjadi tanggung jawab masyarakat, atau dapat dilaksanakan oleh beberapa orang saja sebagai *fardhu kifayah*. Tetapi hukum ini dapat menjadi *fardhu 'ain*, misalnya seseorang menemukan anak terlantar di tempat yang sangat membahayakan.

Pengertian pemungutan atau penemuan anak tersebut bukan hanya terdapat pada anak-anak yang terbuang dan orang tuanya tidak diketahui, tetapi juga termasuk orang tua yang tidak mampu, misalnya karena belas kasihan atau motivasi lainnya.¹³

Adapun anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang kurang mampu misalnya:

- a. Anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah atau belajar.
- b. Anak dari keluarga fakir miskin.

¹³ Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta, LSIK, 2002, hal. 144.

- c. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma).
- d. Anak dari keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tertentu (tuna karya) untuk dapat membiayai sekolah anaknya.
- e. Anak yang tidak mempunyai ayah ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.¹⁴

Adapun perbandingan persamaan dan perbedaan dengan skripsi lain adalah:

- a. Karya tulis saudara Imam Rofi'ul Asnawi Wisudawan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2005
Judul : Strategi Perencanaan Dakwah pada Panti Asuhan (Studi Analisis di Yayasan Panti Asuhan Roudhotul Jannah Kecamatan Mulyosari Surabaya)
- b. Karya tulis saudara Irma Nurbany Wisudawan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2005
Judul : Perencanaan Pendidikan dan Program Kerja Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hidayah di Daerah Grudo Surabaya

Kedua karya tulis di atas, sama-sama membahas tentang perencanaan, yang juga dibahas oleh peneliti yang di dalamnya terdapat unsur-unsur perencanaan. Tahap-tahap perencanaan, dan tipe-tipe perencanaan.

¹⁴ Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta, LSIK, 2002, hal. hal. 161.

121

Sedangkan yang membedakan dengan bahasan penulis adalah temanya, pada karya tulis saudara Imam Rofi'ul Asnawi membahas tentang strategi perencanaan dan saudara Irma Nurbany membahas tentang perencanaan pendirian dan program kerja.

Sedangkan peneliti membahas tentang perencanaan seleksi pemungutan anak asuh yang di dalamnya bagaimana penyeleksian pemungutan anak asuh yang efektif dan efisien dan lebih unik dari skripsi perencanaan-perencanaan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : memaparkan tentang urgensi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini sangat membantu peneliti untuk lebih mudah dan lebih terarah dalam melakukan penelitian yang lebih fleksibel sehingga tujuan penelitian telah tersusun dengan sistematis. Jalan akhirnya dengan memperbanyak referensi dan banyak-banyak konsultasi dengan dosen yang bersangkutan.

BAB II . Pada bab ini akan menjelaskan tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan perencanaan dan relevansinya dengan teori dari kepustakaan yang ada. Untuk menyelesaikan bab ini adalah mencari referensi yang sesuai dari (buku, skripsi, thesis, majalah, jurnal-jurnal) yang sesuai dengan judul skripsi peneliti.

BAB III : Pada Bab III ini, penulis memaparkan tentang situasi dan kondisi Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah yaitu tempat di mana peneliti melakukan

penelitian sehingga semua kegiatan-kegiatan penyeleksian pemungutan anak asuh dapat peneliti ikuti secara langsung dengan melakukan wawancara dan observasi dengan para pengurus yayasan dan pihak kelurahan setempat.

BAB IV : Pada bab IV akan dijelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian dan akan dijelaskan tentang proses perencanaan seleksi pemungutan anak asuh yang ada di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah.

BAB V : Pada bab V ini memaparkan tentang penyajian dan analisis data dan pada bab ini sangat membantu peneliti dalam melakukan tahap lapangan, dan tidak lupa peneliti mencatat semua hal yang menarik dan hal yang unik dari judul yang peneliti angkat dengan memperbanyak referensi serta konsultasi dengan dosen yang bersangkutan.

BAB VI : Dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan tentang kesimpulan dari bab I sampai bab V dan penutup.

BAB II

PRESPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Perencanaan

Pada hakikatnya perencanaan adalah usaha secara sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan guna memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternative yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Para ahli memberikan definisi perencanaan satu sama lain berbeda namun pada intinya sama, bahwa perencanaan pada hakikatnya ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus, serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternative yang ada bagi pencapaian tertentu. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan seperti yang dikemukakan para ahli :

- a. Harold Koontz dan O'Donnell yang dikutip oleh Sukarna menyebutkan bahwa planning ialah fungsi dari pada manajer di dalam pemilihan alternatif-alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan , prosedur- prosedur dan program.¹

¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992) hal.10.

b. T.Hani Handoko

Perencanaan adalah proses dasar, bahwa manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi esensial, karna dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.²

c. Ibnu Syamsi

Merencanakan berarti memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan, adapun maksudnya adalah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis tidak ada yang tumpang tindih (*over lapped*) dan tidak ada yang terlewatkan (*gap*), dalam perencanaan itu ditetapkan, apa saja yang harus dilaksanakan, kapan pelaksanaannya, oleh dan untuk siapa, bagaimana caranya dan berapa biayanya.³

d. Gauzali Saydam

Perencanaan adalah proses penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, disebut juga sebagai proses pengambilan keputusan sekarang, untuk sesuatu hal yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.⁴

e. Diana Conyers

Perencanaan bisa juga diartikan sebagai seni untuk melakukan sesuatu yang akan datang, supaya dapat terlaksanakan.⁵

² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal 77.

³ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.73.

⁴ Gauzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996), hal.37.

⁵ Diana Conyers, *Perencanaan Sosial di Dunia Social Ketiga*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal 4.

f. Amin Widjaja Tunggal

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut, kemudian mengartikulasikan atau menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

g. G.R. Terry dan L.W.Rue

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama satu jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.⁷

h. Joseph L.Massie

Perencanaan merupakan suatu proses seorang manajer melihat ke masa depan dan menemukan alternative-alternatif ke arah kegiatan.⁸

i. Bedjo Siswanto

Perencanaan adalah suatu aktivitas integrative, yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu system, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.⁹

⁶ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 141.

⁷ G.R Terry dan L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 43.

⁸ Joseph L.Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985), hal. 90.

⁹ Bedjo Siswanto. *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 52.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Rencana bukanlah harapan, impian atau khayalan. Rencana yang dilakukan secara teliti harus dapat mencapai tujuannya tepat pada waktunya, ekonomis dan efisien.
- b. Apabila perencanaan tidak ditetapkan terlebih dahulu, maka akan selalu menemui hambatan-hambatan dan penyimpangan, sehingga akan mengakibatkan kerugian.
- c. Perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting, karena perencanaan akan memberi efek yang baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Suatu perencanaan merupakan langkah pertama dalam usaha mencapai suatu kegiatan.
- d. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling utama dibanding dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, karena perencanaan adalah seni dan mempunyai alternative-alternative untuk menuju ke arah kegiatan atau ke masa yang akan datang.

Dengan demikian, suatu rencana yang telah disusun, tentu diharapkan akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan organisasi.

Pada dasarnya perencanaan itu lebih mudah dipahami dari pada digunakan dan dilaksanakan. Beberapa hambatan penggunaan dan

pelaksanaan perencanaan mengalami kesukaran, datangnya baik dari dalam maupun dari organisasi itu sendiri.

Hambatan dari dalam, misalnya: belum tersedianya ahli perencanaan yang profesional, belum tersusunnya data-data yang variabel dan akurat, belum jelas tujuan dan cara-cara pencapaian tujuan.

Hambatan dari luar, misalnya: disebabkan terbatasnya dana yang diperlukan, adanya ketentuan-ketentuan yang harus dikaitkan dan memerlukan pemikiran, dan pengaruh waktu, situasi, kondisi lingkungan.

Masalah yang demikian kadang-kadang membuat seorang perencana menjadi kecewa, dan sebenarnya atau seharusnya ini tidak perlu terjadi.

Untuk pembuatan suatu rencana tertentu yang cukup lengkap, kiranya unsur-unsur dibawah ini perlu dipenuhi, unsur-unsur perencanaan ini merupakan 6 pertanyaan yang harus di jawab.

a. *What*

Dalam menjawab pertanyaan "apa" yang harus dikerjakan, sudah tentu menuju kepada tujuan yang akan dicapai dan penentuan usaha yang akan dilakukan.

b. *Why*

Untuk menjawab pertanyaan "mengapa" akan dikerjakan ialah disebabkan adanya pertimbangan-pertimbangan secara rasional, bahwa usaha itu dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat pula memberikan keuntungan, serta dalam pelaksanaannya telah di

perhitungan tidak akan mengalami kemacetan, mengingat bahan-bahan atau faktor-faktor yang diperlukan dapat disediakan.

c. *Where*

Untuk menjawab pertanyaan "dimana" akan dikerjakannya, harus diperhatikan factor tempat dan ekologi (lingkungan masyarakat mengenai adat istiadat, kondisi-kondisi social ekonomi dan tata cara kehidupan).

d. *When*

Untuk menjawab "kapan:" dikerjakannya, hal ini harus diperhitungkan dengan factor waktu, baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang, mengingat suatu planning itu di laksanakan.

e. *Who*

Untuk menjawab pertanyaan "siapa" yang akan melakukannya, hal ini bertalian dengan factor tenaga kerja, apakah terdapat banyak tenaga-tenaga terdidik dan berpengalaman atau tidak.

f. *How*

Untuk menjawab pertanyaan yang terakhir bagaimana mengerjakannya, hal ini bertalian dengan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan kerja.¹⁰

¹⁰ Sukarna, *Pengantar Ilmu Administrasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.51-53.

Di dalam perencanaan di samping terkandung jawaban-jawaban terhadap pertanyaan di atas, maka *planning* itu harus rasional, yaitu bukan didasarkan atas emosi dan angan-angan, tetapi didasarkan atas fakta dan kemampuan, sehingga *planning* dibuat atas pertanyaan obyektif.

Selain itu dalam pembuatan *planning* itu harus *continue* (terus-menerus). Artinya apabila suatu *planning* pelaksanaannya telah selesai, maka harus dibuat *planning* yang lain untuk menjamin adanya kelangsungan proses kerja.

Perencanaan yang baik harus memiliki ciri, atau sifat dan syarat-syarat lain. Pertama, bahasa dan redaksinya sederhana tetapi cukup jelas untuk di mengerti. Kedua, Ada hal-hal yang stabil tetapi juga sifat keluwesannya jangan di korbakan. Hal-hal yang tidak boleh berubah misalnya tujuan perencanaan, alasan perencanaannya, kalau ini berubah maka seluruh rencana akan berubah. Ketiga, berkesinambungan, baik antara pelaksanaannya dan biayanya, juga antara unit yang satu dan yang lainnya, misalnya: pembagian tugas dan lain sebagainya. Keempat, rencana haruslah rasional atau realistis, artinya berdasarkan fakta, berdasarkan kemampuan dan pertimbangan yang rasional. Kelima, rencana dibuat secara terinci, terutama yang meliputi bidang kegiatan yang cukup luas dan untuk jangka waktu yang cukup lama.¹¹

Perencanaan mempunyai sembilan manfaat, yaitu: Pertama, membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan. Kedua, membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama. Ketiga, memungkinkan manajer memahami keseluruhan

¹¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 107.

gambaran operasi lebih jelas. Keempat, membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat. Kelima, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi. Keenam, memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi. Ketujuh, membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah di pahami. Kedelapan, meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti. Kesembilan, menghemat waktu, usaha dan dana.¹²

Selain manfaat, perencanaan juga mempunyai lima kelemahan, yaitu: Pertama, pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata. Kedua, perencanaan cenderung menunda kegiatan. Ketiga, perencanaan mungkin terlalu membatasi. Keempat, kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi. Kelima, ada rencana-rencana yang di ikuti cara-cara yang tidak konsisten.¹³

Dan dapat disimpulkan penulis bahwa meskipun perencanaan mempunyai kelemahan-kelemahan tersebut, manfaat-manfaat yang didapat dari perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu, perencanaan tidak hanya seharusnya dilakukan, tetapi harus dilakukan.

Selain itu perencanaan mempunyai empat tingkat. Pertama, perencanaan dan pengambilan keputusan. Suatu keputusan, biasanya diambil karena adanya berbagai konflik dari berbagai pilihan. Kedua, perencanaan dan perkiraan masa depan. Perencanaan memang berkaitan dengan perkiraan masa depan. Perkiraan masa depan adalah perkiraan berbagai kondisi masa depan,

¹² T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal.81.

¹³ T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 1995),hal. 81.

perencanaan selalu melihat dan mencakup masa depan. Ketiga, memperkirakan kemungkinan hasil rencananya atau apa kondisi yang ingin dicapai dan apakah rencananya dapat mempengaruhi kondisi masa depan, sehingga rencana tujuan tercapai. Keempat, Perencanaan dan tujuan berkaitan sangat erat. Bila suatu rencana di kemukakan dan ditekankan sebagai hasil dari suatu harapan, maka rencana itu disebut tujuan.¹⁴

Empat Tahap Dasar Perencanaan

Tahap 1, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber daya secara tidak efektif.

Tahap 2, merumuskan keadaan saat ini, hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa. Rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap 3, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

Tahap 4, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan.

¹⁴ AW. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 41.

2. Seleksi

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian seleksi:

a. Alex S.Nitisemito

Seleksi adalah kegiatan memilih karyawan yang paling tepat dan dalam jumlah yang tepat pula dari calon-calon pelamar, untuk dapat memilih karyawan yang paling tepat dalam jumlah yang tepat diperlukan metode seleksi yang tepat pula.¹⁵

b. Siagian yang dikutip langsung oleh Gauzali Saydam menyebutkan bahwa seleksi itu merupakan proses kegiatan mulai dari penerimaan surat sampai adanya keputusan terhadap lamaran tersebut.¹⁶

c. Henry Simamora

Seleksi adalah proses sebuah perusahaan memilih dari kelompok pelamar, orang atau orang-orang yang paling memenuhi kriteria seleksi untuk posisi yang teredia berdasarkan kondisi yang saat ini.¹⁷

Dengan demikian, seleksi adalah sebuah proses perekrutan untuk mencari calon-calon pegawai yang dibutuhkan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Setiap perusahaan harus dapat melaksanakan seleksi secara efektif, dalam arti dapat memilih atau menetapkan karyawan yang paling tepat,

¹⁵ Alex S.Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal.31.

¹⁶ Gauzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996),hal.101.

¹⁷ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke-2, (Yogyakarta: STIE, 1997), hal. 254.

26

meskipun demikian, masalah efisiensi perlu pula diperhatikan, efisiensi disini adalah dalam arti pengorbanan uang, energi, waktu dan lain-lain.

Metode seleksi yang dianggap efektif artinya metode-metode tersebut dapat menetapkan atau memilih karyawan yang paling tepat. Bila demikian, perusahaan harus menetapkan atau memilih satu metode atau kombinasi dari metode-metode yang dianggap paling efisien.¹⁸

Proses seleksi paling sedikit delapan langkah, sekali lagi perlu ditekankan bahwa tidak semua langkah tersebut harus ditempuh, misalnya dalam hal orang dalam yang diseleksi dalam rangka alih tugas atau promosi, ada langkah-langkah tertentu yang tidak perlu lagi ditempuh karena organisasi.

Langkah-langkah yang biasanya ditempuh dalam proses seleksi yakni: Pertama, penerimaan surat lamaran. Kedua, penyelenggaraan ujian. Ketiga, wawancara seleksi. Keempat, pengecekan latar belakang pelamar dan surat referensinya. Kelima, evaluasi kesehatan. Keenam, wawancara oleh manajer yang akan menjadi atasan langsungnya. Ketujuh, pengenalan pekerjaan.¹⁹

Proses seleksi adalah pusat manajemen personalia, analisa jabatan, perencanaan sumber daya manusia, dan penarikan dilakukan terutama untuk membantu seleksi personalia, bila seleksi dilaksanakan dengan tidak tepat, upaya-upaya sebelumnya akan sia-sia, oleh karena itu, tidaklah berlebihan

¹⁸ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal.31-32.

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.137

untuk mengatakan bahwa seleksi adalah kunci sukses manajemen personalia, dan bahkan sukses organisasi.²⁰

Maka penulis dapat menyimpulkan jika ada seorang pegawai dalam atau pegawai lama yang akan naik jabatan tidak perlu memenuhi langkah-langkah tersebut sepenuhnya, hanya sebagian saja, karena ada langkah-langkah tersendiri buat orang dalam dan perlu ditekankan sekali lagi disini, langkah-langkah dalam proses seleksi ini bukan langkah-langkah untuk mencari pegawai, akan tetapi untuk mencari anak-anak yang membutuhkan pertolongan pendidikan terlebih dahulu, karena mengingat terbatasnya jumlah donatur.

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa "seleksi" merupakan "pemilihan tenaga kerja yang tersedia" tentunya tujuan seleksi adalah mencari tenaga yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan organisasi.

Bahwa ada dua metode atau golongan cara seleksi yaitu: Pertama, cara ilmiah, yaitu cara seleksi berdasarkan ilmu pengetahuan atau cara ilmiah adalah cara seleksi yang berdasarkan pada data yang diperoleh dari job specification harus dapat dipenuhi oleh calon karyawan, agar benar-benar sesuai dengan keinginan organisasi. Kedua, cara non ilmiah. Cara seleksi yang kedua ini, pada umumnya banyak digunakan di negara-negara berkembang, seperti negara kita sendiri, bahan pertimbangannya cara seleksi non ilmiah ini

²⁰ T Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal. 85.

pada umumnya adalah data-data, misalnya: surat lamaran, ijazah, surat keterangan pekerjaan atau lapangan, wawancara langsung, rekomendasi dari pihak yang dapat dipercaya.²¹

3. Pemungutan

Menurut Hilman Hadi, yang dikutip oleh Chuzaimah T. Yanggo and Hafiz Anshary, menyebutkan anak pungut adalah anak orang lain yang dianggap anak sendiri oleh orang tua yang memungut, dengan resmi menurut hukum adat setempat dengan tujuan untuk kelangsungan keturunan dan atau pemeliharaan atas harga kekayaan rumah tangga.

Sedangkan, menurut Mahmud Syaitut yang juga dikutip Chuzaimah T. Yanggo and Hafiz Anshary menyebutkan anak pungut adalah mengambil anak orang lain untuk diasuh dan dididik dengan penuh perhatian dan kasih sayang dan diperlakukan oleh orang tua angkatnya seperti anaknya sendiri, tanpa memberi status anak kandung kepadanya.

Dalam versi lain dikemukakan pula, bahwa memungut anak ialah mengambil anak orang lain untuk diberi status sebagai anak kandung, sehingga berhak memakai nasab orang tua angkatnya dan mewarisi harta peninggalannya dan hak-hak lainnya sebagai hubungan anak dengan orang tua.²²

²¹ Sosilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:BPFE, 1996), hal.47.

²² Chuzaimah T. Yanggo and Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer 1*, (Jakarta: LSIK, 2002), hal 143.

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan, pendapat dari Hilman Hadi bahwasannya anak pungut adalah bertujuan untuk memberi keturunan dan menjaga harta kekayaan orang tua angkatnya.

Sedangkan menurut Mahmud Syatuti memberikan penekanan pada perlakuan sebagai anak dalam pengertian kecintaan, pemberian nafkah, pendidikan dari pelayanan dalam segala kebutuhannya, bukan sebagai anak kandung sendiri.

Tujuan pemungutan anak, antara lain untuk meneruskan keturunan manakala dalam suatu perkawinan tidak memperoleh keturunan, ini merupakan motivasi yang dapat dibenarkan dan salah satu jalan keluar yang positif dan manusiawi berharap naluri kehadiran seorang anak dalam keluarga setelah bertahun-tahun belum juga dikaruniai seorang anak.

Selain itu juga bertujuan untuk menambah jumlah keluarga dengan maksud agar si anak pungut mendapat pendidikan yang baik atau untuk mempererat hubungan keluarga.²³

Di sisi lain, penulis juga berpendapat ini merupakan kewajiban bagi orang yang mampu terhadap anak yang tidak mempunyai orang tua, sebagai misi kemanusiaan dari pengalaman ajaran agama.

²³ Chuzaimah T. Yanggo and Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer 1*, (Jakarta: LSIK, 2002), hal.161-162.

4. Anak Asuh

Untuk mengetahui apa anak asuh itu, erat sekali hubungannya dengan program wajib belajar yang dicanangkan oleh presiden RI pada tanggal 2 Mei 1984, bertepatan dengan hari pendidikan nasional, program tersebut dimaksudkan agar warga negara sedikitnya memperoleh pendidikan tingkat dasar sampai tamat bagi anak umum 7-12 tahun, ini sebagai realisasi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Anak asuh disini ialah anak yang digolongkan dari keluarga yang kurang mampu, antara lain: Pertama, anak yatim atau anak piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah atau belajar. Kedua, anak dari keluarga fakir miskin. Ketiga, anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (Tuna wisma). Keempat, anak dari keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tertentu (Tuna karya), untuk dapat membiayai sekolah anaknya. Kelima, anak yang tidak mempunyai ayah-ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.²⁴

Dengan demikian, pemungutan anak asuh adalah suatu usaha untuk menolong anak-anak terlantar yang membutuhkan pertolongan kita, agar kita bisa menampung mereka kedalam sebuah lembaga sosial dan agar kehidupan mereka bisa lebih terjamin di kemudian hari, karena penulis sering mendapati

²⁴ Chuzaimah T. Yanggo and Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer 1*, (Jakarta: LSIK, 2002), hal. 162.

anak-anak diusia yang masih sangat kecil atau diusia yang masih harus sekolah pendidikan dasar, mereka harus bersusah-payah mencari uang untuk mengisi perut mereka, supaya dengan adanya pemungutan anak asuh, mereka bisa lebih terjamin hidupnya.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu diambil dari skripsi oleh:

1. Ulil Azmi, B04397042 yang berjudul Fungsi Perencanaan dalam Merekrutmen Anggota Ikaan Putra Nahdlatul Ulama'-Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama' Ranting Rungkut Lor Surabaya periode 1993 – 2000 dapat disimpulkan bahwa untuk merekrutmen anggota IPNU dan IPPNU, tidak akan berhasil apabila tidak ada kegiatan yang teratur dan rapi, terlebih dahulu menyiapkan dan merencanakan tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan yang sesuai dan diatur dalam organisasi.
2. Indah Musfidah, B04398035 yang berjudul Sistem Pengelolaan Dana yayasan Penyantun Anak Yatim Riyadlus Sholihin di Waru Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan dana tidak terlepas dari fungsi manajemen, tetapi yang paling penting adalah fungsi perencanaan karena perencanaan sangat menentukan sesuatu yang diinginkan agar terlaksana.

37

Proses pengolahan dana tersebut disertai pertanggungjawaban baik secara lisan maupun tulisan.

3. Irma Nurbany, B04300116 yang berjudul Perencanaan Pendirian dan Program Kerja Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hidayah di Daerah Grudo Surabaya, dapat disimpulkan bahwa untuk pendirian dan program kerja itu tidak akan berhasil kalau tanpa suatu perencanaan yang dalam hal ini penulis akan melihat dari sisi perencanaan, dan program kerja itu sendiri.

Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang ciri-ciri perencanaan, macam-macam perencanaan, manfaat dan proses perencanaan, tetapi dalam sudut pandang yang berbeda.

Masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda pula pada fokus dari obyek peneliti. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi penelitian yang terdahulu dan juga obyek yang berbeda pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Jadi, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta “sifat” serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Dalam penelitian proposal skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian, tentang perencanaan seleksi pemungutan anak asuh yang digunakan oleh Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah.

Alasan Memilih Metode Penelitian

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Metode penelitian kualitatif memiliki fokus tersendiri, yaitu pengembangan dakwah Islam melalui perencanaan seleksi pemungutan anak asuh yang

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 7.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988, hal. 63.

dilakukan oleh Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto?

2. Karena peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi/pengamatan. Hal ini karena peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian (alat utama dalam penelitian), maka peneliti akan lebih mudah dan lebih leluasa dalam menggali dan mendiskripsikan data yang terkait dengan perencanaan seleksi pemungutan anak asuh yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah.

B. Sasaran Penelitian

Obyek dalam penelitian adalah para pengurus dan pelaksanaan penelitian ini di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah di kelurahan Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

C. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahap penelitian:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi kegiatan berikut ini.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan berikut ini.
3. Tahap analisis data, yang meliputi kegiatan berikut ini.
 1. Tahap pra lapangan yang meliputi kegiatan berikut ini.
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - 1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian

2) Kajian kepustakaan

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini, peneliti memilih lapangan penelitian di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bansal Mojokerto.

c. Mengurus perizinan

Dalam tahap ini, peneliti mengurus perizinan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian diteruskan kepada Ketua Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti langsung meninjau keadaan lapangan dengan datang langsung ke Ketua Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah, dan pengurus-pengurusnya untuk berbincang-bincang dengan mereka serta mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang terjadi.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Untuk mengetahui informasi tentang Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah tersebut, maka dibutuhkan beberapa informan yang mengerti dan paham tentang Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah.

Dalam hal ini, yang menjadi informan adalah ketua Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah dan pengurus-pengurusnya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan peralatan penelitian antara lain: ballpoint, pensil, buku catatan, kertas quarto, map plastik, tipe ex, dan sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian

Pada tahapan terakhir ini, peneliti sangat menjaganya. Sebab hal ini berhubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh peneliti, dan dengan terjaganya etika yang baik, maka nantinya bisa tercipta suatu kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan berikut ini.

a. Memasuki lapangan

Untuk memahami tahap ini, peneliti perlu memahami kondisi lapangan yang menjadi obyek penelitian terlebih dahulu, baru setelah itu peneliti mempersiapkan diri untuk terjun secara langsung ke tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus menjaga sikap dan perilaku kepada Ketua Yayasan, dan pengurus-pengurusnya agar supaya memudahkan dalam mencari informasi.

b. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, peranan penelitian itu pada lokasi penelitian memang harus dibatasi. Namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang dan peneliti bisa melaksanakannya,

maka peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian serta mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan, kemudian dianalisa secara intensif.

3. Tahap analisis data, yang meliputi kegiatan berikut ini.

Data yang sudah diperoleh akan dianalisa dengan menyusun serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan, urutan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan menemukan hipotesa kerja seperti halnya dengan apa yang disarankan oleh data dari rumusan tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data primer yang akan digali:

- a. Apa yang perlu ditetapkan dalam menetapkan tujuan.
- b. Mengapa ditetapkannya tujuan.
- c. Siapa yang menetapkan tujuan.
- d. Kapan ditetapkannya tujuan.
- e. Di mana ditetapkannya tujuan.
- f. Bagaimana cara menetapkan tujuan.
- g. Hasil apa yang diperoleh dalam menetapkan tujuan.
- h. Apa yang perlu dirumuskan untuk merumuskan keadaan saat ini.
- i. Mengapa perlu dirumuskan.
- j. Siapa yang merumuskan.

- k. Kapan dirumuskannya.
- l. Di mana merumuskannya.
- m. Bagaimana cara merumuskannya.
- n. Hasil apa yang diperoleh dalam merumuskan keadaan saat ini.
- o. Apa yang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- p. Mengapa harus mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- q. Siapa yang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- r. Kapan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- s. Di mana mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- t. Bagaimana cara mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- u. Hasil apa yang diperoleh dengan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- v. Apa saja alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.
- w. Mengapa perlu ada kegiatan untuk mencapai tujuan.
- x. Siapa yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- y. Kapan dilaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- z. Di mana alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.
- aa. Bagaimana cara penilaian alternatif.
- bb. Hasil apa yang diperoleh dalam penilaian alternatif

2. Sumber Data

- a. Apa yang perlu ditetapkan dalam menetapkan tujuan → Ketua Yayasan + Pengurus lain
- b. Mengapa ditetapkannya tujuan → Ketua Yayasan
- c. Siapa yang menetapkan tujuan → Para pengurus
- d. Kapan ditetapkannya tujuan → Para pengurus
- e. Di mana ditetapkannya tujuan → Ketua Yayasan
- f. Bagaimana cara menetapkan tujuan → Sie Humas
- g. Hasil apa yang diperoleh dalam menetapkan tujuan → Sie Humas
- h. Apa yang perlu dirumuskan untuk merumuskan keadaan saat ini → Ketua Yayasan
- i. Mengapa perlu dirumuskan → Ketua Yayasan + Pengurus lain
- j. Siapa yang merumuskan → Ketua Yayasan
- k. Kapan dirumuskannya → Sekretaris
- l. Di mana merumuskannya → Wakil Ketua Yayasan
- m. Bagaimana cara merumuskannya → Wakil Ketua Yayasan
- n. Hasil apa yang diperoleh dalam merumuskan keadaan saat ini → Sie Dekdok
- o. Apa yang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan → Para pengurus
- p. Mengapa harus mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan → Para pengurus
- q. Siapa yang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan → Ketua Yayasan
- r. Kapan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan → Sekretaris

- s. Di mana mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan → Sie Humas
- t. Bagaimana cara mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan → Sie Humas
- u. Hasil apa yang diperoleh dengan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan → Wakil Ketua Yayasan
- v. Apa saja alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan → Bendahara
- w. Mengapa perlu ada kegiatan untuk mencapai tujuan → Para pengurus
- x. Siapa yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan → Para pengurus
- y. Kapan dilaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan → Sekretaris
- z. Di mana alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan → Sie Dekdok
- aa. Bagaimana cara penilaian alternatif → Ketua Yayasan
- bb. Hasil apa yang diperoleh dalam penilaian alternatif → Bendahara

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada 2 teknik:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah atau tahap-tahap sebelumnya.

Adapun yang termasuk teknik pengumpulan data wawancara adalah:

- a. Apa yang perlu ditetapkan dalam menetapkan tujuan.
- b. Mengapa ditetapkannya tujuan.
- c. Siapa yang menetapkan tujuan.
- d. Kapan ditetapkannya tujuan.
- e. Apa saja alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.
- f. Bagaimana cara menetapkan tujuan.
- g. Mengapa perlu ada kegiatan untuk mencapai tujuan.
- h. Apa yang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- i. Mengapa harus mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- j. Siapa yang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- k. Kapan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- l. Hasil apa yang diperoleh dalam penilaian alternatif
- m. Bagaimana cara penilaian alternatif.
- n. Hasil apa yang diperoleh dengan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- o. Apa saja alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

2. Observasi

Teknik ini dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga memerlukan pengetahuan (teori-teori) yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Agar di dalam pengamatan mendapatkan hasil yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu dalam hal

perencanaan seleksi pemungutan anak asuh di daerah Sidomulo Bangsal Mojokerto.

Adapun yang termasuk teknik pengumpulan data observasi, adalah:

- a. Pelaku merumuskan keadaan saat ini.
- b. Alasan dalam merumuskan keadaan saat ini.
- c. Sasaran untuk merumuskan.
- d. Waktu untuk merumuskan.
- e. Tempat untuk merumuskan.
- f. Cara merumuskan keadaan.
- g. Materi dalam merumuskan.
- h. Tempat menetapkan tujuan.
- i. Hasil yang diperoleh dalam menetapkan tujuan.
- j. Cara penilaian alternatif.
- k. Tempat mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- l. Cara mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- m. Melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan.

F. Informan

Informan kunci yang penulis pilih adalah Bapak Drs. H. Ahmad Irfan Penulis memilih karena Bapak Drs. H. Ahmad Irfan adalah selaku Pengasuh dan salah satu pendiri Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah yang mengetahui seluk beluk atau latar belakang yayasan tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Analisis Domain*, karena teknik ini mendekati suatu masalah secara langsung, dirasakan sulit apabila tanpa mengenal masalah tersebut secara umum, teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. *Teknik Analisis Domain* ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut. Misalnya, seorang peneliti menganalisis lembaga sosial, maka domain atau kategori simbolik dari lembaga sosial antara lain: keluarga, perguruan tinggi, rumah sakit, pesantren, organisasi kepemudaan dan sebagainya.³

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hal 63

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Riwayat singkat berdirinya Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah berdiri sejak 10 Juli 1965 didirikan di jalan Teuku Umar Sidomulyo Bangsal Mojokerto. Yayasan ini merupakan lembaga sosial di bawah naungan NU yang mengacu pada penyantunan para anak-anak Yatim Piatu dan anak-anak terlantar agar masyarakat mengetahui bahwasannya harta yang dititipkan Allah kepada manusia tidak di gunakan sendiri, akan tetapi itu merupakan harta titipan Allah semata yang harus disalurkan kepada mereka yang lebih membutuhkan.

Yayasan ini didirikan dengan bertujuan. Pertama, karena banyaknya anak yatim piatu yang terlantar dan tidak dapat melanjutkan sekolah, kebanyakan dari mereka hanya menyelesaikan masa pendidikan sampai kelas 3 (tiga) SD/MI., Yayasan ini diresmikan oleh Bapak Bupati Mojokerto dan tanah yang ditempati Yayasan tersebut untuk sementara ini adalah tanah pinjaman, dan pemilik tanah tersebut tidak lain adalah ketua 1 Yayasan yang bernama H. Ahmad Irfan karena beliau baru saja mewaqqofkan tanahnya untuk membangun langgar atau musholla jadi untuk sementara tanah pinjaman untuk Yayasan "Al-hikmah" masih dalam proses atau masih dalam perihal "pinjaman" untuk sementara waktu ini.

45

Adapun pendiri atau pencetus pertama kali Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah Abah H. Mas'ud karena hati beliau merasa terganggu melihat banyak anak yatim piatu yang terlantar, yang putus sekolah karena factor tidak mampu membiayai uang sekolah, kemudian mereka bekerja di sawah. Beliau Abah H. Mas'ud mulai berfikir dan berinisiatif untuk menampung mereka para anak yatim piatu yang kurang mampu atau yang terlantar. Dan perlu dijelaskan kembali pertama kali Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah didirikan bertempat tinggal di rumah Abah H. Mas'ud di Pulauniti Bangsal Mokokerto yang berdekatan dengan sebuah lembaga Pendidikan, agar Yayasan tersebut dapat berjalan dan berkembang maka beliau Abah H. Mas'ud merekrut para pengurus untuk di ajak kerja sama dengan beliau, agar segala tujuan terlaksana dan para anak yatim piatu yang kurang mampu dapat melanjutkan sekolah-nya sampai minimal 6 (enam) tahun, dan para pengurus tidak lain adalah ada seorang Tokoh masyarakat, guru agama, dan pedagang.

Setelah Yayasan dapat berjalan walau belum begitu berkembang dengan baik, Yayasan Al-Hikmah baru bisa menerima anak asuh sebanyak 10 orang, karena merasa tempatnya kurang memungkinkan, para pengurus mengajukan permohonan kepada Bapak Bupati untuk hal pemindahan, tempat yayasan Yatim Piatu. Yayasan tersebut dipindahkan ke Sidomulyo Bangsal Mojokerto yang berdekatan dengan rumah Bapak H. Ahmad Irfan yang pada saat itu masih menjabat sebagai penulis atau sekretaris II.

Adapun latar belakang berdirinya Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah ini berdasarkan pada surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang berbunyi :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

Artinya: "Adakah engkau ketahui orang yang mendustakan Agama, maka demikian itu adalah orang-orang yang mengusir anak yatim dan tiada menyuruh memberi makan orang miskin"

Menyadari dari maksud ayat di atas, maka menyantuni, mengentaskan, (mengangkat derajat) anak yatim yang membutuhkan kasih sayang orang tua, dan memberikan hidup secara layak serta memberi makan fakir miskin adalah merupakan kewajiban semua umat manusia sebagai umat Islam. Selain dari pada itu kita merasa prihatin hal ini dikarenakan sangat terbatasnya latar belakang pengajaran dan pendidikan, disamping itu ada faktor yang lain yaitu keadaan ekonomi yang masih di bawah garis kemiskinan. Dari yayasan ini didirikan oleh sekumpulan orang yang berkeinginan untuk membangun dan mengembangkan usaha-usaha penyantun anak yatim dengan cara memperhatikan pendidikan mereka, agar mereka bisa mencapai masa depan yang lebih cerah dan bahagia.²

B. Susunan kepengurusan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

- a. Berikut susunan kepengurusan dari tanggal 10 juli 1965 yang di aktekan ke kantor Notaris Soembono Mojokerto.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 1108.

² Hasil wawancara dengan Bapak H.Ahmad Irfan, tanggal, 12 Mei 2005.

Ketua Umum	: Bapak. H.Mas`ud
Ketua I	: Bapak Kusnoto
Ketua II	: Bapak S.koderi
Penulis I	: Bapak. Djuwito
Penulis II	: Bapak. H. Ahmad Irfan
Bendahara I	: Bapak. Makali
Bendahara II	: Bapak Kusnadi
Pembantu	: Bapak H. Fatoni
	: Bapak Usman
	: Bapak H. Sholeh

Anak yang dihimpun sebanyak 23 orang anak, 15 laki-laki, dan 10 perempuan, karena donator belum lancar, segala kekurangan ditanggung oleh bapak H. Masud, setelah berjalan beberapa waktu, Bapak Bupati Basuni menyerahkan gogolan untuk Yayasan Yatim Piatu,yang bertempat di Desa Sadar Kecamatan Bangsal.

- b. Pada tanggal 2 Agustus 1971 Bapak H. Mas`ud meninggal dunia kemudian diadakan pergantian pengurus dan disederhanakan.

Ketua I	: Bapak S. Koderi
Ketua II	: Bapak H.Ahmad Irfan
Penulis I	: Bapak Djuwito
Penulis II	: Bapak Makali
Bendahara	: Bapak Kusnoto

Pembantu : Bapak Asik
: Bapak H. Soleh

- c. Kekayaan : Karena tanah gogolan di desa Sadar kurang menghasilkan, dan setelah di adakan musyawarah oleh semua pengurus, akhirnya dengan keputusan tanah gogolan tersebut dijual, dan di belikan di Desa Pacing Bangsal Mojokerto, dan pada tanggal 23 Maret 1985 diadakan pembentukan pengurus baru, adapun susunan-nya sebagai berikut:

Pelindung : Muspika
Penasihat : Bapak H. Zakaria
Ketua I : Bapak H.R. Sutomo
Ketua II : Bapak H. Ahmad Irfan
Penulis I : Bapak Siswo Susanto
Penulis II : Bapak Drs. Zainal Abidin
Bendahara : Bapak H. Nur. Hasim
Pembantu : Bapak Djani
: Bapak Sumarto

- d. Dan pada tanggal 5 Februari 1990 di adakan perubahan pengurus dan susunan-nya sebagai berikut :

Pelindung : Muspika
Penasihat : Bapak H. Zakaria
Ketua I : Bapak H. Ahmad Irfan
Ketua II : Bapak Moh. Thoyib

Penulis I : Bapak Siswo Susanto

Penulis II : Bapak Drs. Z. Abidin

Bendahara : Bapak H. Nur Hasim

Pembantu : Bapak Djani

: Bapak Z. Arifin

e. Dan pada tanggal 9 April 1997 sampai sekarang

Susunan kepengurusan sebagai berikut:

Pelindung : Muspika

Penasihat : H. Nur Hasyim Said

Ketua I : H. Ahmad Irfan, S.Ag

Ketua II : Ir Ridwan

Sekretaris I : Drs Zainal Abidin

Sekretaris II : Abdulloh S.Ag

Bendahara : Dra. Maria Ulfah

Seksi Pendidikan : Anwar Sukranto

Seksi Humas : Tugino

Seksi Dekdok : Djani

Seksi Perlengkapan : Liwon³

C. Data Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

1. Nama Yayasan : Al-Hikmah

2. Bentuk Yayasan/belum : Terdaftar/No.262/STPU/05/X/92

³ Dokumen Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

3. Nomor Yayasan : 70/OBH/Jatim/82
4. Alamat : Sidomulyo Bangsal Mojokerto
5. Berdiri : Tanggal, 10 Juli 1965
6. Pengasuh : H.Ahmad Irfan
7. Kegiatan : Mengasuh Anak Yatim Piatu
8. Jumlah Anak Asuh : 40 anak.⁴

D. Sumber Dana Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

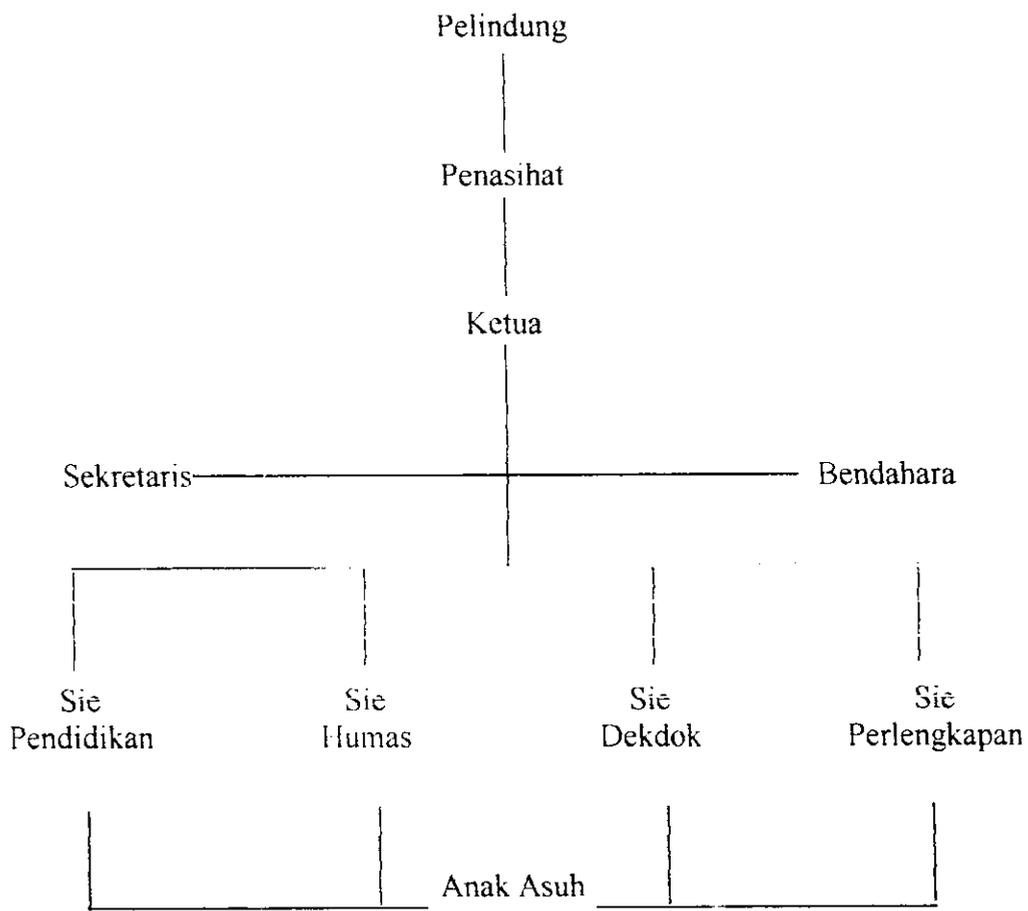
Sumber dana yang di peroleh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah diperoleh dari hasil usaha sawah. Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah mempunyai sawah kurang lebih 2 (dua) hektar yang pada saat ini di tanami padi, dan sumber dana lainnya diperoleh dari beberapa donator tetap maupun tidak tetap. Karena terbatasnya dana yang dimiliki yayasan tersebut, maka Yayasan ini mengadakan penyeleksian terlebih dahulu dengan tujuan agar kehidupan para anak asuh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah bisa lebih terjamin di kemudian hari dan bisa memberikan pendidikan kepada mereka minimal 6 (enam) tahun.

Adapun jumlah donator tetap maupun tidak tetap, donator tetap dari pemerintahan Kabupaten Mojokerto dan dari sebagian para pengurus-pengurus Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah, dan donatur tidak tetap dari sumbangan masyarakat dan para dermawan yang menyisihkan sebagian rizkinya.⁵

⁴ Dokumen Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Irfan, tanggal, 15 Mei 2005

E. Struktur Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah



F. Tata Kerja Pengurus (*Job Description Personalia*)

a. Ketua

- 1) Bertanggung jawab pada dewan pengasuh atas segala urusan Yayasan baik keluar maupun ke dalam
- 2) Mengkoordinir kerja seksi
- 3) Bertanggung jawab atas sidang bulanan dan sidang pleno

b. Wakil ketua

- 1) Menggantikan ketua bila berhalangan
- 2) Bersama ketua mengkoordinir kerja seksi
- 3) Bertanggung jawab atas sidang intern

c. Sekretaris

- 1) Memegang dan mengatur administrasi Yayasan
- 2) Menjadi notulen dalam sidang pleno
- 3) Menandatangani surat keluar bersama ketua
- 4) Menerima pendaftaran anak asuh baru
- 5) Mengurusi dan merawat peralatan kantor
- 6) Memasukkan data anak asuh ke buku induk
- 7) Mendata Semua anak asuh penghuni Yayasan

d. Bendahara

- 1) Menyimpan dan mengurus sirkulasi keuangan Yayasan
- 2) Melaporkan keuangan dalam sidang pleno
- 3) Melaporkan keuangan perbulan kepada pengasuh

e. Seksi Pendidikan

- 1) Mengkoordinir segala kegiatan Yayasan Yatim Piatu
- 2) Mengurusi segala sesuatu yang berkenaan dengan proses belajar mengajar

f. Seksi Humas

- 1) Mengurusi sesuatu yang berkaitan dengan donatur
- 2) Bertugas untuk menjalin kerja sama dengan warga sekitar

g. Seksi Dekdok

- 1) Menyimpan beberapa dokumen-dokumen penting
- 2) Sie yang bertugas menyelenggarakan berbagai acara

h. Seksi Perlengkapan

- 1) Membantu menyelenggarakan berbagai kegiatan
- 2) membantu pengurus-pengurus lain.⁵

⁵ Dokumen Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

G. Jumlah Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

No	Nama	L / P	Pendidikan	Kls	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Ely Susanti	P	SLTP	2	Mejero Jumeneng Mjkt
2	Lukman Dadang S	L	SLTP	1	Mejero Jumeneng Mjkt
3	Nurma yunita	P	SLTP	2	Gampang Sumber Tebu Bangsal Mjkt
4	Imam Wahyudi	L	SLTP	1	Sawahen Sidomulyo Mjkt
5	Ariyatna Fatmawati	P	SLTA	1	Gelongsongan Sidomulyo Mjkt
6	Andik Firanata	L	SLTP	3	Gelongsongan Sidomulyo Mjkt
7	Rindi Astutik	P	SD	4	Balong Cangkring Mjkt
8	Nurul Hidayanh N	P	MTsN	2	Ngengor Ngarjo Mjkt
9	Fendik Ahmadi	P	STM	2	Babatan Ngarjo Mjkt
10	Irawati Zulfiyah	P	SLTP	2	Babatan Ngarjo Mjkt
11	Liyana Yunita A	P	MI	4	Genukwatu Bangsal Mjkt
12	Nur AzizahA	P	MI	3	Genukwatu Bangsal Mjkt
13	Dina R	P	MI	3	Genukwatu bangsal Mjkt
14	Moch Yusuf	L	MI	5	Babatan Mojoanyar Mjkt
15	M. Amrul	L	SLTP	3	Babatan Mojoanyar Mjkt
16	Dana Artono	L	SD	4	Janti Mojoanyar Mjkt
17	Kerina Belia Diningsih	P	SLTP	2	Janti Mojoanyar Mjkt
18	Wahyu Utommo	L	SD	4	Kutoporong Bangsal Mjkt
19	Riko Gehi P	L	SD	5	Kutoporong Bangsal Mjkt
20	Elvin Dwi	P	SLTP	3	Pendowo Bangsal Mjkt

21	Anam H	L	SLTP	3	Sawaahan Bangsal Mjkt
22	Muktar	L	STM	1	Ngengor Mojoayar mjkt
23	M.Samsul	L	MTsN	3	Mejero Mojoanyar Mjkt
24	Fera Yuni	P	SD	5	Mejero Mojoanyar Mjkt
25	St Nur Jannah	P	MI	4	Babatan Mojoanyar Mjkt
26	Riris Firlana	P	SD	6	Genukwatu Bangsal Mjkt
27	Fina Yulita A	P	SD	4	Genukwatu Bangsal Mjkt
28	Nanik Qoimah	P	SLTP	2	Babatan Bangsal Mjkt
29	Diyah Iftiyani	P	MTsN	1	Genukwatu Bangsal Mjkt
30	Eny Nuryanti	P	MA	2	Babatan Mojoanyar Mjkt
31	Aprilianti	P	SLTP	1	Genukwatu Bangsal Mjkt
32	Lilis Arifah	P	SD	6	Gelunggongan Bangsal Mjkt
33	Hanafi S	L	SLTP	2	Mejoyo Bangsal Mjkt
34	Bagus	L	SLTP	1	Jangar Mojoanyar Mjkt
35	Alfianur H	P	MI	5	Babatan Mojoanyar Mjkt
36	A.Farid L	L	SLTA	1	Gelunggongan Bangsal Mjkt
37	Nur Qomariyah	P	SD	5	Pacing Bangsal Mjkt
38	Syaifudin J	L	SD	4	Pacing Bangsal Mjkt
39	Sumadi	L	SLTP	2	Pendowo Bangsal Mjkt
40	Alfiatus S	P	SD	6	Pendowo Bangsal Mjkt
Jumlah		40			

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Perencanaan merupakan bagian dari Sunnatulloh, konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya Organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok.

Dalam Al-Qur'an surah al-Hasyir : 18, Allah SWT. Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"
(al-Hasyir:18)¹

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan di lakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Oleh karena itu, untuk melakukan segala perencanaan masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 919.

1. Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan

Adapun di Yayasan Yatim Piatu Al- Hikmah, tujuan utamanya adalah meringankan beban fakir miskin, khususnya anak-anak terlantar karena mereka membutuhkan kepedulian seseorang untuk mengasihinya, menyayangnya dan melindunginya. Dalam menetapkan tujuan ini, pengasuh maupun pelindung , pengurus, dan semua yang bersangkutan di Yayasan Al-Hikmah ini memberikan pembinaan spiritual dengan pendidikan agama Islam kepada anak asuh atau anak Yatim Piatu yang kurang mampu, serta anak-anak terlantar. Yayasan tidak lupa membekali ketrampilan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia anak yatim piatu dan anak terlantar. Yayasan juga menciptakan situasi dan kondisi di lingkungan Yayasan untuk mendukung terbangunnya kemandirian bagi anak Yatim Piatu dan anak-anak terlantar. Serta melakukan segala upaya untuk tidak tergantung pada sumber dana para donatur dalam menjalankan dan mengembangkan Yayasan.

Untuk kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif, sangat di butuhkan adanya konsep perencanaan, karena dengan adanya konsep penetapan dan penyusunan arah dan tujuan serta sasaran yang hendak dicapai, segala tujuan yang sudah di rencanakan dapat terealisasikan. Adapun yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah rapat bulanan atau evaluasi. Dengan di adakannya rapat bulanan atau evaluasi, para pengurus bisa mengukur di mana letak kekurangan yang

ada dan di mana hal yang perlu di perbaiki dalam mencapai tujuan tersebut. Dan rapat yang ada berisi tentang penentuan program dalam melakukan kegiatan-kegiatan, dalam mengevaluasi alternative program pengasuh dan pengurus perlu meninjau ulang program yang ada, sehingga di bisa di ketahui factor penghambat dan penunjang berjalannya program jangka panjang dan program jangka pendek yang ada.¹

Pada tahap pengevaluasian pengurus harian pada setiap bulannya melakukan rapat yang membahas dan mengevaluasi tentang hal-hal yang selesai dilakukan dan yang akan dilaksanakan. Dalam ini, evaluasi memudahkan pengurus dalam memantau setiap kegiatan yang selesai dan yang telah dilakukan oleh para pengurus dan anggota yayasan. Setelah itu, seluruh laporan dibendel menjadi satu, yang nantinya dilaporkan kepada ketua yayasan pada setiap akhir tahun untuk laporan pertanggung jawaban tahunan

Rapat bulanan atau pengevaluasian yang dilaksanakan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dihadiri oleh semua pengurus inti, dan apabila pengurus inti berhalangan datang, maka wakil dari pengurus tersebut harus bisa datang karena di harapkan bisa mengeluarkan argument dan masukan-masukan bagi yayasan dan berguna untuk menetapkan tujuan dan mengembangkan yayasan tersebut. Adapun untuk memasukkan tujuan-tujuan ke dalam agenda, ketua

¹ Wawancara dengan bapak H. Ahmad irfan selaku ketua Yayasan pada tanggal, 5 Mei 2005

yayasan membuat tahap-tahapan terlebih dahulu, baru kemudian di bahas bersama-sama di depan forum, apakah tahap-tahap yang di buat ketua yayasan dan penasihat yayasan di setuju oleh pengurus lain, jika ada yang tidak sependapat maka boleh untuk mengeluarkan pendapatnya secara demokratis.

Dalam upaya mempererat hubungan antara pengurus yayasan dengan anak asuh, pihak pengurus yayasan juga mengadakan pertemuan secara rutin yang digelar secara formal pada setiap satu bulan sekali. Dengan adanya pertemuan rutin tersebut, pengurus mempunyai keinginan disamping lebih menyatu dengan anak asuh, juga bertujuan untuk menampung saran dan kritik serta keluhan-keluhan yang dirasakan oleh anak asuh, sehingga pengurus dengan cepat dan tanggap untuk mengambil suatu tindakan.

Dan dalam hal ini, proses penyeleksian yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah sangat selektif, kerana melihat keadaan yang ada saat ini masalah dana masih belum stabil, tetapi sudah menunjukkan adanya peningkatan, kerana warga setempat yang keadaannya di atas rata-rata, merasa tergugah untuk membantu kaum yang lemah. Namun demikian masih saja ada juga yang tidak setuju atau berlawanan arah. Sebab yayasan tersebut haru diseleksi dulu, kerana mereka belum bisa memahami betapa beratnya harus

mencari dana kesana kemari, dan sumbangan dari pengurus- pengurus Yayasan yatim Piatu Al-hikmah sendiri.²

2. Merumuskan keadaan ini.

Adapun faktor yang mempermudah untuk pencapaian tujuan adalah merumuskan keadaan yang ada saat ini. Keadaan yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah saat ini adalah kurangnya dana atau sedikitnya donatur yang mereka terima. Akibatnya, yayasan tersebut dalam penerimaan jumlah anak asuh perlu mengadakan penyeleksian terlebih dahulu agar para pengasuh dan pengurus bisa mengatasi segala kekurangan di kemudian hari. Jumlah donatur yang mereka terima sedikit, bukan karena mereka tidak mau berusaha untuk mencari dana tersebut, akan tetapi karena banyaknya Yayasan yang baru didirikan di kabupaten Mojokerto, sehingga para donatur membagi-bagi lagi ke beberapa Yayasan yang ada di Mojokerto. Adanya krisis yang berkepanjangan sehingga sumbangan dari donatur Selain itu, menurun drastis.³

Pelaku yang merumuskan keadaan saat ini dan yang paling menentukan untuk perkembangan Yayasan adalah campur tangan atau optimisnya pengurus dalam pengelolaan Yayasan dengan cara mengelola dana yang ada,

² Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Irfan selaku ketua pada tanggal 7 Mei 2005

³ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Ahmad selaku ketua Yayasan Pada Tanggal 7 Mei 2005

61

seperti lahan sawah yang dimilikinya para pengurus mengelola sehingga bagaimana sawah yang (dua) hektar bisa menjadi masukan bagi Yayasan.⁴

Di dalam mengelola dana, pengurus Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah memberi tindakan-tindakan kepada pengurus pencari dana. Pengelolaan dengan cara diperintahkan untuk mengalokasikan dana dengan sebaik-mungkin, entah dana itu digunakan untuk biaya pemeliharaan atau pembangunan dan lain-lain asalkan ada laporannya.

a. Penentuan sumber dana Yayasan Yatim piatu Al-Hikmah.

Dalam menentukan sumber dana tersebut, selalu diikuti dengan penentuan program yang sudah di rencanakan. Sumber dana biasanya diperoleh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah dari para dermawan dan di dapat dari bantuan pemerintah, secara garis besar sumber dana Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dapat di bedakan menjadi dua. Pertama, sumber dana intern yaitu sumber dana yang berasal dari dalam, yakni para pengurus Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dan hasil usaha sawah yang ada saat ini. Kedua, sumber dana Ekstern Yaitu sumber dana yang berasal

⁴ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfah selaku bendahara pada tanggal 7 Mei 2005

52

dari luar Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah seperti para dermawan, infaq dan shodaqoh.

b. Pemanfaatan dana

Dana Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah yang telah di peroleh dari sumber dana, di gunakan untuk kebutuhan dan kesejahteraan anak asuh. Dalam hal ini pemanfaatan dana Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah di bedakan menjadi dua jenis pendanaan. Pertama, pendanaan rutin yaitu pengeluaran yang mesti di adakan untuk membiayai atau memelihara kegiatan yang sudah ada yang sifatnya terus menerus misalnya : biaya pembelian perlengkapan sekolah anak asuh dan perlengkapan alat-alat perawatan Yayasan dan biaya pemeliharaan misalnya : pembayaran iuran listrik, air, telepon dll. Kedua, pendanaan tidak rutin yaitu pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya untuk membangun program-program baru yang bersifat sekali waktu misalnya : memberi bonus anak asuh yang berprestasi, merayakan HUT Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah. Ketiga, Pertanggung jawaban dana, laporan pertanggung jawaban dana Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah di buat setiap satu hari sekali. Adapun cara pembuatannya adalah dengan membuat dua jalur yaitu pemasukan dan pengeluaran.

c. Pertanggung jawaban dana

Berkenaan dengan pertanggung jawaban dana yang di lakukan pengurus bidang keuangan, yang mana tugasnya adalah berkewajiban untuk menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang serta mempertanggungjawabkan, dalam hal ini pengurus bidang keuangan biasanya memberitahukan kepada ketua melalui lisan maupun tulisan, selain itu pertanggung jawaban dapat di lakukan pada setiap saat apabila di butuhkan untuk keterlibatan administrasi keuangan. Dengan demikian pengurus bidang keuangan harus selalu siap dalam mempertanggungjawabkan dana dan apabila di temukan kesalahan maka hendaknya untuk menguji ulang sebagai pembenahan, dan sebagai pengalaman di waktu yang akan datang.⁵

Sebelum kegiatan pengumpulan dana di laksanakan terlebih dahulu di tetapkan hal-hal sebagai berikut: Dalam hal ini dana berupa atau bermacam apa saja, dan apa saja yang harus di persiapan, antara lain:

1) Surat menyurat

Pengurus yayasan perlu membuat surat khususnya surat permohonan bantuan dana atau proposal permohonan jika hendak

⁵ Dokumen Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto

021

meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, instansi pemerintah dan lain-lain.

2) Kwitansi

Kwitansi sangat diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan pengurus kepada penyumbang atau pemberi bantuan.

3) Wesel

Wesel diperlukan terutama untuk meminta bantuan kepada lembaga yang jauh seperti di luar kota atau luar negara.

4) Kartu ucapan terima kasih

Kartu ini perlu dikirimkan kepada para penyumbang sebagai ucapan terima kasih atas pemberian bantuan.

Di dalam pengumpulan dana seorang bendahara atau seksi keuangan hendaknya menetapkan petugas sekaligus dan pembagian tugasnya. Disini Ibu Dra. Maria Ulfah selaku bendahara memberikan tanggung jawab dalam pencarian dana kepada seksi keuangan atau wakil dari bendahara.

(1) Lilik Fauziah

(2) Ahmad Fauzan

Kedua orang yang disebutkan diatas, bertugas sebagai pengumpul dana

Biasanya pengumpulan dana terdapat batas waktu yang telah ditentukan. Misalnya 3 bulan. Dengan demikian para pengumpul dana dapat menggunakan jangka waktu yang ada tanpa melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Dalam pengumpulan dana pengurus perlu menetapkan dimana tempat yang ada, dijadikan sebagai sekretariat, selain itu juga perlu ditetapkan pula tempat pengumpulan uang, misalnya disimpan di Bank.

Dan bagaimana cara pelaksanaan pengumpulan dana, pengurus perlu mencari cara yang praktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana. Maka dari itu, diperlukan kelincahan, kepandaian dalam pergaulan dalam pengurus di bidang pencari dana.⁶

⁶ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfah selaku Bendahara pada tanggal 7 Mei 2005

3. Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan, dan ini semua lebih mengacu kepada SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) pandangan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah tentang masalah diatas:

- a. Dalam hal *strength* atau kekuatan, Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto memiliki kekuatan pada kesadaran dan kemauan para pengasuh dan pengurus untuk mengembangkan diri dalam pengelolaan Yayasan serta rasa religius yang tinggi, kerukunan dan kesatuan yang erat antara anak asuh, pengurus dan pengasuh.
- b. Dalam hal *weakness* atau kelemahan yang dimiliki oleh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah Sidomulya Bangsal Mojokerto adalah kuantitas dan kualitas pengasuh dan pengurus yang belum memuaskan, kurangnya dana dalam usaha pengembangan Yayasan administrasi yang perlu dibenahi.
- c. Dalam hal *opportunity* atau peluang, hal utama adalah adanya legalitas dari masyarakat terhadap Yayasan sehingga Yayasan lebih maju dan berkembang sedikit demi sedikit dengan sempurna.

d. Sedang dalam hal *threath* atau ancaman, hal yang paling dikhawatirkan adalah kurangnya sumber dana yang dimiliki Yayasan karena banyaknya Yayasan yang baru didirikan oleh masyarakat.⁷

Mengenai ancaman dan kelemahan yang di hadapi oleh yayasan, maka pengurus telah melakukan langkah-langkah antisipatif dalam kelemahan antara lain dengan memajukan usaha-usaha yang ada di Yayasan bahkan akan membuat usaha baru untuk program yang akan datang, dan memperbaiki administrasi yang ada, sedangkan untuk mengantisipasi ancaman yang ada, pengurus melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat sekitar untuk siap menjadi donatur bagi Yayasan. Adapun kalau mengenai kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah para pengurusnya memiliki potensi yang tinggi dan adanya keikhlasan, kesabaran dari para pengurus dalam melaksanakan aktivitasnya.⁸

Faktor-faktor intern maupun ekstern baik yang mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya, maupun yang mungkin akan menimbulkan masalah perlu diidentifikasi

⁷ Wawancara dengan Bapak H. Nur Hasyim Said selaku Penasihat Yayasan pada tanggal 14 Mei 2005

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Nur Hasyim Said selaku Penasihat Yayasan pada tanggal 14 Mei 2005

a) Faktor pendukung Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah

Internal : Para pengurus mempunyai jiwa optimis yang tinggi untuk mengembangkan Yayasan walaupun banyak kendala tapi mereka tetap bersikeras dan berupaya, bagaimana caranya agar anak-anak terlantar bisa mewujudkan cita-cita dan keinginan mereka di masa yang akan datang.

External : Banyak warga masyarakat yang mempunyai rasa simpatik terhadap Yayasan yatim Piatu Al-Hikmah sehingga setidaknya tidaknya ada donatur yang ingin menyisihkan sebagian rizkinya.

b) Faktor penghambat Yayasan Yatim Piatu

Internal : Faktor dana adalah menjadi kendala, karena kurang kesadaran dari para dermawan dan sumber daya manusia (SDM) dari segi pendidikan kurang kreatif, karena banyak lulusan SI setelah lulus mereka tidak ingin membangun atau mengabdikan di desanya.

Eksternal : Kurang komunikasi dari pihak yang lebih maju, atau tidak pernah mengadakan studi banding dengan Yayasan lain yang lebih maju.⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak Ir Ridwan selaku wakil ketua Yayasan pada tanggal 20 Mei 2005

Adapun misi dan nilai-nilai organisasi yang dimiliki oleh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah "semoga menjadi anak yang sholeh dan sholikhah berguna bagi nusa dan bangsa serta agama" sehingga menjadikan anak menjadi lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang menguasai ilmu dan teknologi, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Dan nilai-nilai organisasi Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah meliputi :

Menilai lingkungan eksternal (peluang dan ancaman), Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah bisa dikatakan lebih berkembang karena jumlah anak asuh yang dididik dari tahun ke tahun berkembang dan setidaknya banyak warga yang simpatik dan ingin membantu secara moril maupun spirituil, dan menjadikan motivasi para pengurus untuk lebih mengembangkan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah tersebut dalam hal dengan adanya barang-barang elektronik seperti computer dan lain-lain, karena dalam menyongsong perkembangan zaman yang semakin maju, dimana peralatan teknologi canggih sudah merupakan hal yang menjadi kebutuhan. Maka pihak pengurus Yayasan yatim Piatu Al-Hikmah juga merespon adanya hal itu. Upaya yang dilakukan pengurus Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah yaitu dengan memberikan bekal keterampilan kursus computer yang dilakukan di dalam Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah sendiri. Dengan adanya bekal keterampilan yang diberikan tersebut, pihak pengurus yayasan mengharapkan kelak anak asuhnya dapat mewarnai di dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kursus computer tersebut diberikan

dalam waktu seminggu sekali yang dilakukan secara bergiliran. Hal itu dilakukan karena jumlah anak asuh dengan perlengkapan yang dimiliki tidak seimbang. Dalam hal ini pihak Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah hanya mempunyai perlengkapan computer sebanyak 2 buah.¹⁰

Adapun peluang itu berupa antara lain. Dengan adanya anak yatim piatu dan anak terlantar yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua yang tidak mampu memberikan perhatian dan kasih sayang, di karenakan kondisi yang tidak memungkinkan, seperti kebutuhan hidup yang tidak tercukupi atau bahkan orang tuanya yang sudah meninggal, melihat kondisi yang demikian maka pengasuh Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah memberikan perhatian yang besar kepada mereka dengan cara menyediakan tempat bernaung bagi mereka guna mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dan juga anak yatim piatu serta anak terlantar yang berpendidikan rendah, secara umum anak yatim piatu serta anak terlantar yang berpendidikan rendah hanya sampai SD atau SMP, untuk menghindari hal yang demikian, pengasuh atau pengurus membantu untuk melanjutkan pendidikan mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Menilai lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan), merupakan faktor yang sangat penting dalam menganalisa perkembangan dan kemajuan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah antara lain: perhatian pengasuh dan pengurus terhadap

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs Zainal Abidin selaku Sekretaris pada tanggal 20 Mei 2005

71

anak asuh, karena pengasuh dan pengurus adalah selaku orang tua asuh yang harus memberikan perhatian kepada anak asuh seperti layaknya anak sendiri, baik dalam berperilaku maupun dalam memenuhi kebutuhan anak asuh, misalnya dalam hal pendidikan, kesehatan, keamanan, maupun kebutuhan yang lainnya, dan pengasuh maupun pengurus selalu mengawasi tingkah laku anak asuh dengan mencoba memahami karakter yang mereka miliki. Tidak lupa juga pengasuh dan pengurus selalu menerapkan kedisiplinan terhadap anak asuh melalui dengan mematuhi segala tata tertib yang ada, misalnya harus saling menghormati antar sesama, wajib berjamaah lima waktu, bila harus keluar Yayasan harus izin terlebih dahulu kepada pengurus, harus selalu mengikuti kegiatan yang ada, dll. Tata tertib tersebut harus di patuhi oleh seluruh anak asuh.¹¹

Pengasuh dan Pengurus Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah membuat tata tertib tersebut dengan tujuan agar anak asuh mempunyai jiwa kedisiplinan yang tinggi serta dengan tujuan agar mereka terhindari dari pergaulan bebas yang negative.

Aplikasi program Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dalam menyusun program, telah mengacu pada tujuan jangka panjang dan jangka pendek sehingga program tersebut diaplikasikan sesuai dengan program-program yang ada antara lain sebagai berikut : Perencanaan Seleksi Pemungutan Anak-Asuh telah

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Irfan selaku ketua Yayasan pada tanggal 24 Mei 2005

disepakati oleh pengasuh dan pengurus Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah, karena merekalah yang terlibat dalam kemajuan dan kekurangan dana yang harus mereka gunakan¹²

4. Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan Untuk Mencapai Tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan. Penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik paling memuaskan diantara berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dengan merencanakan program jangka pendek, Program jangka menengah dan jangka panjang. Adapun program kerja yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah:

a. Program Jangka Panjang

- 1) Mengusahakan lapangan kerja bagi anak asuh yang sudah waktunya mandiri, misalnya dalam bentuk pekerja pabrik atau yang lain.
- 2) Menjadikan anak asuh sebagai suri tauladan bagi kehidupan bangsa, misalnya menjadikan anak berprestasi di sekolah.
- 3) Memberikan gedung yayasan yang tetap bagi anak asuh supaya tidak berpindah-pindah.

¹² Dokumen Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto

- 4) Memberikan pendidikan yang tinggi serta memberi latihan kerja dalam bentuk beasiswa sehingga anak asuh bisa meneruskan ke perguruan tinggi tapi bagi mereka yang berprestasi saja.
- 5) Penyempurnaan sarana dan prasarana Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah, misalnya dalam bentuk barang-barang seperti komputer dan lain-lain.
- 6) Mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan
- 7) Menjalin kerja sama dengan pihak lain atau yayasan yang lebih maju dan bermutu, agar bisa mengetahui kelebihan apa yang dimiliki yayasan yang lebih maju, dari bisa menjadikan motivasi bagi yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah.

b. Program Jangka Pendek

- 1) Mengembangkan potensi anak demi perkembangan dan kemajuan yayasan, misalnya dalam bentuk bakat dan keterampilan yang harus lebih ditingkatkan.
- 2) Mengembangkan kepribadiannya dengan memberi wawasan keagamaan agar bertingkah laku islami dalam bentuk memperdalam pelajaran akhlak dan fiqih Islam.
- 3) Mengajarkan anak asuh agar bisa bersuara merdu dan nantinya akan diikuti dalam perlombaan tartil atau qiro'ah.

- 4) Peningkatan kemampuan pemahaman dan pelaksanaan bidang keagamaan bagi para anak asuh, untuk menguji kemampuan dan pemahaman mereka dengan diadakannya ujian catur wulan sehingga diketahui siapa diantara mereka yang belum paham dan belum mampu.
- 5) Menumbuhkembangkan kompetensi kerja yang tinggi bagi anak asuh, diantaranya meliputi: kemampuan keterampilan, menggunakan teknologi, menetapkan tujuan yang tepat, kemampuan melaksanakan kegiatan harian dengan benar, berkomunikasi dengan baik dan lancar, kemampuan bekerja sama dengan pihak lain, disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif dan inovatif, bersikap dan beretika yang baik dan terpuji.

Dari program jangka panjang dan jangka pendek yang belum terlaksanakan adalah jangka panjang; memberikan gedung yayasan yang tetap bagi anak asuh supaya tidak berpindah-pindah sampai saat ini belum terlaksanakan karena tanah yang ditempatinya tersebut pemiliknya adalah Ketua Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah atau bapak H. Ahmad Irfan yang belum mempunyai sertifikat tanah. Jadi masih ditindak lanjuti. Dan dari hasil interview, Bapak H. Ahmad Irfan juga menjelaskan bahwa ia juga akan menyerahkan tanahnya Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah di kemudian hari jika urusannya telah selesai. Sedangkan untuk program yang ke pondok program yang belum terlaksanakan adalah mengajarkan anak asuh

agar bisa bersuara merdu dan nantinya akan diikutkan dalam perlombaan tartil atau qiro'ah, karena belum ada yang bisa mewakili Yayasan Yatim Piatu tersebut untuk mengikuti perlombaan karena program ini masih tergolong baru.

b. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan usaha yang ada dalam yayasan, serta meningkatkan system administrasi yang lebih baik dalam pengembangan yayasan yang akan datang.

c. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek adalah meningkatkan kinerja pengurus serta mutu pembinaan yang lebih baik dalam pelayanan anak asuh di lingkungan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto.¹³

¹³ Dokumen Yayasan yatim Piatu Al-Hikmah Sidomulyo Bangsal Mojokerto

B. Analisis Data

Dari penyajian data tersebut, penulis dapat menganalisa data dengan membandingkan, beberapa teori-teori yang ada. Adapun langkah-langkah Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dalam membuat Perencanaan Seleksi Pemungutan Anak Asuh, jika dihubungkan dengan teori-teori yang ada seperti yang di ungkapkan:

1. T Hani Handoko

a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Adapun Yayasan yatim Piatu Al-Hikmah dalam membuat perencanaan dimulai dengan pengambilan keputusan dan jika tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

b. Merumuskan keadaan saat ini

Menganalisa keadaan yang ada saat ini, dengan cara mengobservasi beberapa faktor dan menggambarkan perencanaan seleksi pemungutan anak asuh lebih lanjut karena tujuan dari perencanaan menyangkut waktu yang akan datang.

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah. Oleh sebab itu, faktor-faktor intern maupun ekstern baik yang mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya maupun yang mungkin akan menimbulkan masalah perlu diidentifikasi.

- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan .

Pada tahap ini pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan dari penilaian alternatif-alternatif serta penilaian alternatif yang paling memuaskan di antara berbagai alternatif yang ada.¹⁴

2. Ibnu Syamsi

a. Prakiraan

Prakiraan itu merupakan dasar pembuatan rencana, mengingat bahwa perencanaan di buat untuk waktu yang akan datang, jika dihubungkan dengan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah. Prakiraan disini adalah sama dengan program jangka pendek serta tujuan-tujuannya.

b. Penentuan tujuan

Penentuan tujuan atau sasaran berdasarkan bermacam-macam prakiraan. Umumnya sasaran itu berkaitan dengan kelangsungan hidup, keuntungan pertumbuhan. Sedangkan yang ada di Yayasan Yatim piatu Al-Hikmah yang membuatnya menunjang adalah dengan adanya rapat bulanan atau evaluasi, sehingga mereka bisa mengetahui program mana yang belum dan yang sudah berjalan.

c. Penetapan sarana-sarana untuk mencapai tujuan

Sarana-sarana yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah meliputi adanya dua buah computer karena dengan adanya barang-barang

¹⁴ T Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta : BPFE, 1995) hal.79.

teknologi dapat menunjang untuk mencapai segala tujuan karena semakin majunya zaman yang modern ini.

d. Penentuan sumber-sumber yang dibutuhkan

Ada beberapa macam sumber yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah, misalnya :

1) Sumber dana

Sumber dana yang diperoleh dari yayasan ini dibedakan menjadi dua yaitu intern yang berasal dari para pengurus sendiri dan hasil dari usaha sawah.

2) Sumber daya manusia

Membekali ketrampilan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia anak yatim piatu dan anak terlantar, Yayasan juga menciptakan situasi dan kondisi di lingkungan yayasan untuk mendukung terbangunnya kemandirian bagi anak yatim piatu dan anak-anak terlantar.¹⁵

3. M. Manullang

a. Menetapkan tugas dan tujuan

Tujuan dari Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah meringankan beban fakir miskin, khususnya anak-anak terlantar, karena mereka membutuhkan kepedulian untuk mengasihinya. Adapun tugasnya adalah merupakan tugas bagi ketua yayasan dan para pengurus,

¹⁵ Ibnu syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994) hal.82-97.

bagaimanakah cara mengembangkan potensi anak asuh melalui pembinaan spiritual dengan pendidikan Islam.

b. Mengobservasi dan menganalisa

Hasil dari observasi dan penulis analisa bahwasannya, Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah lebih maju di banding tahun-tahun sebelumnya, karena menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan dengan lebih baik.

c. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan

Adapun yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah dengan rapat bulanan atau avaluasi, para pengurus bisa mengukur dimana letak kekurangan yang ada dan dimana hal yang perlu diperbaiki dalam mencapai tujuan tersebut.

Sehingga bisa diketahui faktor penghambat dan penunjang berjalannya program jangka panjang, dan program jangka pendek.

d. Membuat sintesa

Dalam pemilihan alternatif terbaik dan paling memuaskan diantara berbagai alternatif yang ada Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dengan merencanakan program jangka panjang dan jangka pendek.

e. Siapa pembuat rencana

Pelaku yang membuat rencana dan yang paling menentukan untuk perkembangan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah campur tangan

dan optimisnya dari pengurus. Jadi yang merencanakan ini semua adalah pengurus dan ketua.¹⁶

4. Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung

a. Analisis kebutuhan dan kemampuan

Bisa berarti analisis yang bersifat fisik dan juga psikis, analisis yang bersifat fisik yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah kondisi tentang bangunan yang ada di yayasan tersebut, sedangkan kondisi yang ada sekarang adalah tempat yang ditempati yayasan tersebut masih berstatus tempat pinjaman. Sedangkan analisis yang bersifat psikis dapat di gambarkan dengan masyarakat yang merasa tidak butuh, sehingga perlu penyadaran.

b. Analisis kekuatan dan kelemahan

Kekuatan dari segi intern yang ada di Yayasan Yatim Piatu AL-Hikmah adalah : jiwa optimis yang dimiliki ketua yayasan dan para pengurus untuk mengembangkan yayasan walaupun banyak kendala tapi mereka tetap bersikeras dan berupaya. Dan dari segi ekstern adalah : banyak warga masyarakat yang mempunyai rasa simpatik terhadap Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah sehingga setidaknya ada donatur yang ingin menyisihkan sebagian rizkinya.

Kelemahan dari segi Intern yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah : faktor dana adalah menjadi kendala, karena kurang

¹⁶ M.Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990) hal.52

kesadaran dari para dermawan, dan sumber daya manusia dari pendidikan kurang kreatif, karena banyaknya lulusan SI setelah lulus mereka tidak ingin membangun atau mengabdikan di desanya. Dan dari segi eksteralnya adalah kurang komunikasi dari pihak yang lebih, atau tidak pernah mengadakan studi banding dengan yayasan lain yang lebih maju.¹⁷

Oleh sebab itu, pemahaman akan posisi atau keadaan yang ada di yayasan saat ini dari tujuan yang hendak dicapai atau sumberdaya-sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting. Karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah menyesuaikan sumber daya dan sumber dana yang ada dengan keperluan dan keadaan saat ini dan yang akan datang, sehingga yayasan dapat memperkirakan, rencana apa yang harus dikerjakan dan sesuai dengan keadaan Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah dalam mengantisipasi segala kelemahan dari ancaman maupun kekuatan, yang lebih dikenal dengan sebutan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*), selalu menggunakan keterbukaan terhadap anak asuh atau biasa disebut evaluasi karena dengan adanya evaluasi para pengurus dan ketua yayasan bisa mengetahui segala kelemahan dari ancaman yang ada, rapat yang dilakukan oleh yayasan yang diadakan satu bulan sekali yang membahas tentang hal yang dilakukan dan yang akan dilaksanakan untuk jangka waktu ke depan,

¹⁷ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2003)hal.85.

dari rapat tersebut dihasilkan segala sesuatu yang menjadi hambatan yayasan, dan harus dipecahkan bersama-sama agar segala tujuan dapat tercapai tanpa adanya hambatan-hambatan dari luar maupun dari dalam.

Bahwasannya Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah sebagai lembaga sosial yang menampung dan mendidik anak yatim, miskin dan anak terlantar sudah membuat perencanaan program. Apabila tidak dilakukan perencanaan dengan baik, maka kemungkinan akan terjadi kekeliruan sehingga tujuan-tujuan sebelumnya tidak akan tercapainya.

Dalam hal ini Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah merumuskan kemudahan yang terdapat pada Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah, dan segala hambatan-hambatan sehingga diketahui perkiraan atau rencana yang akan datang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun penyimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama dari Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah, adalah meringankan beban fakir miskin khususnya anak-anak terlantar. Sedangkan tujuan dari perencanaan seleksi pemungutan sendiri adalah karena factor-faktor terbatasnya dana yang dimiliki. Maka dari itu, diadakannya seleksi terlebih dahulu dengan tujuan agar di kemudian hari tidak sampai kekurangan dana, karena banyaknya anak asuh.
2. Keadaan yang ada di Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah adalah kurangnya dana atau sedikitnya donatur yang mereka terima, akibatnya harus diadakan penyeleksian terlebih dahulu sebelum menerima anak-asuh. Dan juga untuk memantau perkembangan dana perlu diadakan proses pengelolaan dana, pertanggungjawaban dana, dan pemanfaatan dana. Sebelum kegiatan pengumpulan dana dilaksanakan terlebih dahulu ditetapkan unsur-unsur perencanaan seperti dana berupa apa saja, siapa yang bertugas untuk pengumpulan dana, kapan batas pengumpulan dana, dimana pengurus menetapkan tempat pengumpulan dana, bagaimana cara pelaksanaan pengumpulan dana.

3. Faktor pendukung Yayasan yatim Piatu yaitu secara internal para pengurus mempunyai jiwa optimis yang tinggi untuk mengembangkan. Yayasan walaupun banyak kendala tapi mereka tetap bersikeras dan berupaya, bagaimana caranya agar anak-anak terlantar bisa mewujudkan cita-cita dan keinginan mereka di masa yang akan datang. Secara eksternal banyak warga masyarakat yang mempunyai rasa simpatik terhadap Yayasan Yatim Piatu Al-Hikmah sehingga setidaknya-tidaknya ada donatur yang ingin menyisihkan sebagian rizkinya. Sedangkan faktor penghambat Yayasan Yatim Piatu yaitu secara internal faktor dana adalah menjadi kendala, karena kurang kesadaran dari para dermawan dan sumber daya manusia (SDM) dari segi pendidikan kurang kreatif, karena banyak lulusan S-1 setelah lulus mereka tidak ingin membangun atau mengabdikan di desanya, secara eksternal adalah kurang komunikasi dari pihak yang lebih maju, atau tidak pernah mengadakan studi banding dengan yayasan lain yang lebih maju.
4. Dalam mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah mempunyai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek yaitu tujuan jangka panjang yayasan ini adalah untuk meningkatkan sistem administrasi yang lebih baik dalam mengembangkan yayasan yang akan datang. Sedangkan tujuan jangka pendek adalah meningkatkan kinerja pengurus serta mutu pembinaan yang lebih baik dalam pelayanan anak asuh di lingkungan Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah Sidomulyo Bangsa Mojokerto.

B. Rekomendasi

1. Karena adanya kesesuaian antara teori-teori yang disebutkan dalam buku-buku manajemen dengan hasil yang telah didapat oleh peneliti dari observasi maupun wawancara, maka dihasilkannya analisa yang menyatakan bahwasannya fungsi perencanaan di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah telah diterapkan lumayan lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Walaupun sekarang masih ada sedikit kekurangan yang harus diperbaiki lagi agar semua tujuan dapat tercapai.
2. Adapun sesuatu hal yang harus dibenahi oleh para pengurus adalah merumuskan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Karena agar supaya jangka panjang terealisasikan maka sebaiknya jangka panjang harus segera dijalankan dengan baik karena menurut pengamatan saja, selama mengadakan penelitian di Yayasan Yatim Piatu al-Hikmah dari tanggal 4 April sampai dengan 11 Juni, program jangka pendek belum semuanya dijalankan dengan baik hanya sebagian saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangin, Burhan, 2003, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conyers, Diana, 1994, *Perencanaan Sosial di Dunia Social Ketiga*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syari'ah*, Jakarta : Gema Insani.
- Handoko, T Hani, 1996, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Manullang, M., 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martoyo, Sosilo, 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Massie, Joseph L., 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moeloeng, J, Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indoensia.
- Nitisemito, S. Alex, 1996, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saydam, Gauzali, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Djambatan.
- Siagian, Sondang P., 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Henry, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke-2, Yogyakarta: STIE.
- Siswanto, Bedjo, 1990, *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru.
- Sukarna, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju
- Sukarna, 1989, *Pengantar Ilmu Administrasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Sunarto, Ahmad, 1993, *Khutbah Jum'ah Bimbingan Budi Luhur*, Surabaya: Bintang Terang.
- Syamsi, Ibnu, 1994, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka.
- Terry, G.R. dan L. W. Rue, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tunggal, Amin Widjaja, 1993, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Widjaya, AW., 1987, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT Bina Aksara.

Yanggo, Chuzaimah T. dan Hafiz Anshary, 2002, *Problematika Hukum Islam Kontemporer 1*, Jakarta: LKiS.